

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti menginginkan masa depan yang cerah dan berhasil baik dalam studi, pekerjaan, penghasilan, dan hal yang lain. Salah satu upaya untuk mencapai hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Setiap individu menginginkan pendidikan yang tinggi sesuai dengan kemampuannya. Dengan mencapai pendidikan yang tinggi maka diharapkan dapat membuka kesempatan bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan yang terbaik dan dapat meningkatkan kualitas hidup untuk mencapai kesuksesan.

Persaingan yang semakin berat dan ketat dalam dunia pendidikan membuat semua orang berlomba – lomba untuk mendapatkan prestasi ataupun hasil yang terbaik agar nantinya mereka dapat melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi.

Meningkatnya kualitas pendidikan saat ini membuat para siswa harus belajar lebih keras lagi agar nantinya dapat mencapai nilai standar. Hal ini akan semakin berat dirasakan oleh para siswa SMA karena pada dasarnya mereka adalah remaja – remaja yang masih dalam masa transisi, dimana mereka masih senang bermain bersama teman – temannya. Tetapi disaat yang bersamaan mereka harus dihadapkan pada kenyataan yang begitu berat, karena mereka harus berjuang dan bersaing, dimana hal tersebut membutuhkan keseriusan, komitmen yang tinggi dan kerja keras, agar nantinya mereka dapat mencapai hasil yang maksimal.

Adanya ketidaksiapan siswa beradaptasi dengan meningkatnya kualitas pendidikan, pembagian dari kelas 1 menuju kelas 2 IPA dan IPS dapat menimbulkan kecemasan tersendiri pada diri siswa. Dengan adanya hal tersebut kecemasan para siswa juga dapat ditimbulkan oleh kondisi lingkungan siswa, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Dalam lingkungan keluarga seperti orang tua siswa yang menuntut

anaknya untuk mendapat nilai yang sangat tinggi, agar nantinya orangtua. Ataupun dalam lingkungan sekolah seperti tidak menyukai atau bermasalah dengan guru – gurnya, bertengkar dengan teman – temannya atau keinginan siswa bermain bersama teman – temannya.

Menurut **Chaplin (1995)** kecemasan merupakan perasaan campuran yang berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa – masa mendatang tanpa sebab khusus. Kecemasan dapat merubah keadaan fisiologis seseorang seperti tekanan darah meningkat, sakit kepala yang tidak jelas tempatnya, *hypoxia* (kurangnya oksigen dalam darah), keluar keringat dingin, jantung terasa berdebar – debar. Selain keadaan fisiologis, kecemasan dapat juga merubah keadaan psikologis seseorang seperti gelisah, gugup, tegang, rasa percaya diri yang menurun, dsb.

Penelitian dilakukan kepada siswa – siswi kelas XI di SMA Santa Maria I kota Bandung. Karena adanya pembagian jurusan IPA dan IPS akan menimbulkan ketidakmampuan para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kelas XI IPA. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti “ Bagaimana derajat kecemasan para siswa kelas XI di SMA Santa Maria I kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka permasalahan pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut : bagaimana derajat kecemasan pada siswa kelas XI di SMA Santa Maria I kota Bandung dan faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada siswa kelas XI di SMA Santa Maria I kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai derajat kecemasan yang dirasakan pada siswa kelas XI di SMA Santa Maria I kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perbedaan derajat kecemasan pada siswa kelas XI di SMA Santa Maria I kota Bandung.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Memberikan informasi bagi sekolah agar dapat berperan dalam membantu dan mendorong para mahasiswanya mengantisipasi hal – hal yang menimbulkan kecemasan agar dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pendidikan di Indonesia berkembang dengan begitu pesatnya hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan, baik lembaga swasta maupun lembaga milik Negara, selain banyaknya lembaga – lembaga pendidikan, dari segi kualitas pendidikan di Indonesia juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga menuntut para siswa untuk dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dengan adanya tuntutan yang tinggi dapat menggugah reaksi – reaksi kecemasan pada diri siswa. Kecemasan yang dialami para siswa dapat juga ditimbulkan oleh kondisi lingkungan siswa, baik dalam lingkungan keluarga (orangtua, kakak, maupun adik) maupun dalam lingkungan sekolah (guru, teman, suasana belajar).

Menurut pendapat para ahli, kecemasan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu yang baru dan mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Kecemasan merupakan proses dari beberapa kejadian yang berurutan yaitu, proses kognitif, afektif, fisiologis dan tingkah laku.

Seorang individu dapat mengalami kecemasan ketika menghadapi tugas, dan tanggungjawabnya yang dirasakan tidak mengenakan bagi

dirinya, simptom dari gangguan kecemasan umumnya bermacam – macam seperti tekanan darah meningkat, sakit kepala yang tidak jelas tempatnya, *hypoxia* (kurangnya oksigen dalam darah), keluar keringat dingin, jantung terasa berdebar – debar, tangan berkeringan, mual, diare, gemetar, buang air kecil yang terus - menerus.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa kecemasan merupakan faktor yang erat kaitannya dengan siswa yang tidak mampu beradaptasi dengan adanya pembagian jurusan pada kelas XI di SMA Santa Maria I kota Bandung.

1.6 Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian : Deskriptif observasional.
2. Teknik pengambilan data : Survei dan wawancara.
3. Instrumen penelitian : *Hamilton rating scale for anxiety (HARS)*, dan Kuesioner.
4. Responden : Siswa – siswi kelas XI SMA Santa Maria I .

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : SMA Santa Maria I, Jl. Bengawan no. 6 Bandung.

Waktu : Februari – Mei 2009